

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah."¹

Metode yang digunakan dalam membahas penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi penelitian ini. Analisis dipakai agar penulis dapat menyusun penelitian ini dalam bentuk yang sistematis sehingga mengenai pada inti permasalahan dan memperoleh hasil penelitian yang benar.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.² Sesuai dengan pendapat Donal Ary yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, lm.

² Suharsini Arikunto, *Manajemen*,...hlm. 309

adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa apa adanya.³ Metode deskriptif ini pada prinsipnya harus dapat menjawab mengapa dan bagaimana sesuatu (fenomena) dapat terjadi. Menggunakan metode deskriptif karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Sedangkan maksud dari kualitatif menurut Lexy Moleong “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif, karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan perspektif fenomenologis yaitu mencari kebenaran sesuatu dengan cara menangkap fenomena dan gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan pengamatan yang maksimal dan bertanggung jawab maka akan

³ Donal Ary. et. Al, *Pengantar Penelitian Pendidikan* Terjemah Arif Furchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hlm. 415

diperoleh variasi refleksi dan objek. Bagi obyek manusia gejala dapat berupa mimik, panto mimik, ucapan, tingkah laku, dan lain-lain.⁴

Oleh karena itu tujuan utama penelitian ini adalah untuk melukiskan realitas yang sebenarnya dari suatu objek sehingga dapat diperoleh gambaran yang tepat dan objektif dalam Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa di Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) di Pattani selatan Thailand.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) pattani Thailand, letaknya sangat strategis yaitu berada di lokasi Mukim 2, Kecamatan Bangkhau, Kabupaten Nongchik, Propinsi Pattani Selatan Thailand, letaknya Letaknya di desa Hutan agu dekat jalan raya sekitar 1 kilometter yang menghubungkan antara kabupaten atau kota yaitu kota Nongchik, dengan desa saimo, sehingga memudahkan masyarakat sekitar untuk mendatangnya atau memasukkan anaknya untuk belajar di Madrasah.

Adapun beberapa alasan mengapa penulis mengambil lokasi penelitian di Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) ini, yaitu;

1. Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) terletak di tengah-tengah desa yang mengilinginya dan dihampar dengan pemandangan dan sawah kelapa, sehingga keberadaan Pesantren

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 12

sangat Nyaman dan tenteram terutama bagi santri-santri yang belajar di pesantren tersebut.

2. Peneliti mempunyai saudara dan suami yang pernah menjadi Alumni di Pesantren tersebut.
3. Sekalipun Ma'had tersebut sudah bermutu di segi ilmiah, yakni pelajar yang Alumni dari Ma'had tersebut mayoritasnya berkualitas di segi ilmu pengajian Kitab sementara memang tahun demi tahun, ada perubahan dan perbedaan, generasi baru sekarang, entahlah nanti baik yakni menjaga kualitas ilmu pengajian Kitab seperti alumni sebelumnya atau tidak? Peneliti menganggap perlu meneliti berkaitan dengan kegiatan Agam., antara lain, seperti pengajian Kitab, belajar baca Al-Quran dan Shalat berjama'ah.

C. Kehadiran Penelitian

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi.⁵ Kehadiran peneliti dalam hal ini merupakan pokok pertama, karena kehadiran peneliti merupakan pengamat penuh dalam tujuan penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti bertanggung jawab penuh dalam pengumpulan data agar data yang diperlukan valid, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, hlm. 20

yang pada dasarnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, penulisan atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.⁶

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁷

Maka dari itu, kehadiran peneliti pada tempat kejadian peristiwa tersebut asal usulnya oleh informan yakni kepala sekolah, guru, dan murid. penelitian harus dimulai dari mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi, kemudian mengirimkan surat kepada kepala Sekolah Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) di Patani Selatan Thailand tentang pemberian izin untuk penelitian masalah tersebut kemudian peneliti memasuki tempat kejadian peristiwa tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, merupakan "*Rasion d'entre*" seluruh proses pencatan.⁸

Apa bila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apa bila peneliti

⁶ <http://www.google.com/jenis-jenis-ri-set-pembuatan-karya-ilmiah/diakses> pada tanggal 6 maret 2015

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi*,... hlm. 117.

⁸ Ahmad tanzeh dan suyino, *dasar-dasar Penelitian*, Surabaya : Elkaf, 2006, hlm. 27

menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁹

Persyaratan yang paling pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan model dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.

Adapun data dikumpul dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, hasil Observasi dan hasil dokumentasi. Data-data tersebut dapat dijadikan sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam bagaimana upaya Guru Agama dalam meningkatkan Moral Siswa di Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah.
- b. Hasil Observasi digunakan untuk melihat apakah pendidikan Agama Islam bisa meningkatkan moral di Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah.
- c. Hasil catatan lapangan dapat digunakan untuk melengkapi data-data observasi
- d. Dokumentasi dapat digunakan alat pengumpulan data, dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumentasi resmi, bukan dokumentasi pribadi.

2. Sumber Data

⁹ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 129

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah “subyek darimana data dapat diperoleh”, sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “ Sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan sebebih-lebihannya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.¹⁰

Berdasar pendekatan di atas dalam skripsi ini data yang diperoleh berupa kata-kata, maka sumber data penelitian berasal dari subyek yang diwawancarai, yaitu kepala sekolah, para guru. Adapun data yang berupa pengamatan maka sumber datanya adalah perilaku orang-orang dan benda-benda yang terdapat di sekitar Ma’had Al Islahuyah Ad-dinyah.

Hasil wawancara dan hasil pengamatan tersebut penelitian jadikan sebagai sumber data utama yang dimasukkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan dalam skripsi sebagai hasil usaha gabungan dari aktifitas, mendengar, bertanya dan mencatat. Untuk memperkaya data, penelitian juga menggunakan sumber data tertulis, dokumentasi sekolah dan foto yang berkaitan dengan kondisi siswa di Ma’had Al Islahiyah Ad-diniyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan Kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti hadir di Ma’had Al Islahiyah Ad-diniyah.

¹⁰ Laxy J Moleong, *metodologi....*hlm.157

Sebagai tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Untuk melakukan observasi secara sistematis peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang luas tentang objek penelitian, mempunyai dasar teoritis dan sikap yang objektif. Peneliti harus terampil untuk mencatat observasi yang sedapat mungkin dapat di kodifisikan.¹¹

Menurut jehoda, dkk. Observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah jika:

- a. Mengabdikan kepada tujuan-tujuan *research* yang telah dirumuskan
- b. Direncanakan secara sistematis, bukan terjadi secara tidak teratur
- c. Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa tahu semata-mata.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.¹²

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang

¹¹ Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998, hlm. 85.

¹² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 152

sukar diperoleh dengan metode lain, observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta perencanaannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti.¹³

Observasi ini merupakan metode dalam pengumpulan data yang dilakukan secara jelas dan tepat terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang (*person*) sumber data berupa orang seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, data *place* (sumber data berupa tempat) seperti denah sekolah, sejarah, visi, misi, dan tujuan(madrasah), data *paper* (sumber data berupa simbol) seperti profil di Mu'assasah Islahiyah Addiniyah di Patani Selatan Thailand, buku induk kesiswaan, pembukuan induk kepegawean, dan infestaris terhadap Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa di Ma'had Al Islahiyah Addiniyah di Patani selatan Thailand. Maka data yang diperoleh peneliti dari observasi tersebut maka dapat diuji kefalidtannya.

2. Teknik Interview

Metode Interview atau Wawancara adalah sebagian proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.¹⁴

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, hlm. 107

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hlm.107

Sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti. Oleh sebab itu, maka perlu adanya latihan yang bagi calon interview (penginterview) yaitu: a) Agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal, dan b) Agar pencatatannya lebih cepat.¹⁵

Interview juga dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan.¹⁶

Untuk mendapatkan data secara langsung peneliti menggunakan metode interview karena berdasarkan pertimbangan bahwa:

- a. Peneliti dapat keterangan yang akurat secara langsung dengan informan.
- b. Peneliti dapat dengan terperinci menerima penjelasan yang menyangkut tujuan dari penelitian.
- c. Peneliti akan lebih bersahabat dengan subyek penelitian.
- d. Peneliti akan dapat hasil yang memuaskan dan jelas sehingga terhindar dari kesalahan observasi.

Secara umum maka latihan mengadakan pengumpulan data yang baik kuesioner, interview maupun observasi, dilaksanakan dua tahap. Tahap

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, hlm.192

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hlm. 227

pertama: Memahami dan mempelajari instrument dan memahami bagaimana menggunakannya. Tahap kedua: Latihan atau praktek dengan mencoba melakukannya.¹⁷

Dan dalam melaksanakan interview, peneliti harus mengajukan pertanyaan secara terperinci dan jelas apa maksud dalam pertanyaan tersebut kepada informan yakni dari kepala sekolah, guru, dan murid sebanyak-banyaknya sesuai yang dibutuhkan pada penelitian, selanjutnya mempersilahkan informan untuk menjawab pertanyaan tersebut secara obyektif. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk mengambil data berupa orang (person) yaitu kepada kepala sekolah dan guru-guru lainnya yang ada dalam Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah di Patani Selatan Thailand.

Dalam interview tersebut ada beberapa data yang diperoleh oleh peneliti, adapun data tersebut bisa diperoleh dari interview kepala sekolah, dan guru-guru agama maupun dari siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang terdapat dalam catatan, absen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁸ Metode ini digunakan untuk

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, hlm 193

¹⁸ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian..*, hlm. 232

penelitian, menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumentasi dipergunakan karena merupakan sumber yang stabil.
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Untuk penelitian diskriptif kualitatif cocok sekali, karena sesuai dengan sifatnya yang alamiah sesuai konteks.
- d. Dokumentasi ini dapat dicari dan ditemukan.
- e. Dokumentasi ini sifatnya tidak relatif sehingga mudah ditemukan.

Dibanding dengan metode lain, maka metode ini, agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat.¹⁹ Jadi metode tersebut digunakan untuk pengambilan data secara *person* dan *place* menggunakan kalimat bebas.

Dalam dokumentasi kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan peneliti antara lain seperti: Denah sekolah, sejarah, visi dan misi dari

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 231

sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru atau pegawai, keadaan siswa, dokumentasi sarana dan prasarana di Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah Patani Selatan Thailand.

4. Catatan Lapangan

Penelitian Kualitatif dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan pengamatan atau wawancara sebagai teknik pengumpulan data lapangan. Setelah mengadakan pengamatan/ wawancara kemudian membuat catatan lapangan adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.²⁰

F. Analisis Data

Seiring dengan jenis penelitian kualitatif diskriptif, maka dalam analisis data dilakukan dengan jalan “mendeskriptikan data dengan penalaran logis”.²¹ yang mencerminkan kondisi obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya diskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian diskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendikripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan apa-apa yang sekarang ini terjadi atau ada.

²⁰ Tanzeh, *Dasar-dasarmetodologi*. Hlm. 149

²¹ *Ibid...hlm 150*

Metode Analisa Deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Pendapat tersebut adalah data yang kumpul peneliti berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian yang terkait ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan di sekolah akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyaji laporan tersebut.

Analisi data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap yaitu model reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.²² Namun ketiga tahapan itu berlangsung secara simultan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam.²³

²² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987, hlm. 40

²³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, hlm 99

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak bisa untuk dipisahkan. Sedangkan kegiatan itu biasanya kadang-kadang berjalan serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditinjau lanjuti dengan menganalisis data ulang.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga pada akhirnya kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikan.

1. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.²⁴ Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi, ...* hlm. 229

berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

2. Penarikan Kesimpulan (*Vertifikasi*)

Vertifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁵ Oleh sebab itu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni Upaya guru agama dalam meningkatkan moral siswa untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai lapangan. Hal ini sebagaimana diungkap Nasution dalam Sugiyono bahwa analisis data

²⁵ *Ibid., hlm. 229*

dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelumnya terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.²⁶

Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data dan verifikasi terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada tema strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interupsi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut maka peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah di Patani selatan Thailand.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan disini sangat penting sekali dalam penelitian agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Selanjutnya untuk pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa cara dalam pengujian data. Adapun cara pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

²⁶ Sugiyono , *Memahami penelitian* ,..hlm89

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian, Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai tujuan yang diinginkan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁷

Berarti dalam hal ini peneliti terjun langsung kelokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati dalam proses meningkatkan moral siswa melalui kegiatan-kegiatan di Madrasah. Dengan waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁸ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

²⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian...*, hlm.99

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi...* hlm 176

Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan temuan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau perbandingan data.²⁹ Adapun triangulasi yang digunakan peneliti yaitu: Triangulasi Sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena yang berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. Penerapan peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa terbukti kebenarannya bila mana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tua. Data dari ketiga

²⁹ *ibid.*, hlm. 177

sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, maka pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangan berbeda-beda.

c. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa di Mu'assasah Islahiyah Addiniyah (Hutan Agu) di Patani Selatan Thailand.. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Persiapan Penelitian dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Menggunakan Surat permohonan ijin kepada pihak sekolah dalam hal ini adalah Ma'Had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu).
- b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan para guru-guru untuk mengetahui upaya Guru dalam meningkatkan Moral Siswa di Ma'Had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu).

2. Tahap pelaksana

Dalam tahapan ini mengadakan studi pendahuluan yaitu peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada orang-orang yang dianggap sebagai obyek penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan dengan materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan yang peneliti lakukan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang berupa dokumentasi, interview, maupun pengamatan langsung pada Obyek penelitian. Selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepala sekolah, guru dan siswa yang benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung.